

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK
DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**(Studikusus : Di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang
Mongondow Selatan)**

Oleh

NURAINI KOI

S2117077

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK
DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

(Studi kasus : Di Desa Bakida Kecamatan Helmo Kabupaten Bolaang
Mongondow Selatan)

Oleh
NURAINI KOI

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing.
Gorontalo,.....2021

PEMBIMBING I


Marten Nusi, S.IP., M.AP
NIDN : 0901028502

PEMBIMBING II


Deliana Vitsari Djakaria, S.IP., M.IP
NIDN : 9916019001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik


Darmawaty Abdul Razak, S.IP., M.AP
NIDN : 0924076701

HALAMAN PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK
DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Oleh
NURAINI KOI
S2117077

Telah Di pertahankan Di Depan Penguji

Pada Tanggal.....Februari 2021

Dan Di Nyatakan Telah Memenuhi Syarat

1. Marten Nusi, S.IP., M.AP

.....

2. Deliana Vita Sari Djakaria, S.IP., M.IP

.....

3. Dr. Arman, S.Sos., M.Si

.....

4. Dr. Fatmah M. Ngabito M.Si

.....

5. Purwanto, S.IP., M.Si

.....

Mengetahui:



Dekan Fakultas
Ilmu sosial dan ilmu politik

Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN. 0913078602



Ketua Program
Studi Ilmu Pemerintahan

Darmawaty Abdul Razak, S.IP., M.AP
NIDN. 0924076701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Koi
Nim : S2116069
Konsentrasi : Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BAKIDA KECAMATAN HELUMO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN "adalah benar-benar asli merupakan karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana baik di Universitaslcsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain yang telah di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yaitu berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo,2021
Yang membuat Pernyataan



Nuraini Koi
S2117077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrahim

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi di balas dengan buah”. (Abu Bakar Sibli)

Siapa yang kuat dia yang dapat, siapa yang tabah dia yang akan dapat suatu hal yang mudah, dan siapa yang gigih dia akan bisa mudah untuk merai.

(Nuraini koi)

TERIMAKASIH UNTUK DOA, CINTA DAN KASIH SAYANG YANG TAK
TERHINGGA DARI AYAH DAN IBUKU

Kupersembahkan sebagai bentuk pengabdianku kepada:

Kedua orang tuaku yang tercinta **festi Koi** dan **Arny Pabela** yang telah banyak memberikan arahan dan kekuatan cinta dan kasih sayang serta Do’a yang tidak pernah berhenti untuk mendoakanku demi keberhasilanku, dua orang yang tidak pernah menuntut banyak dan selalu sabar dalam menemani setiap langkah untuk perjuanganku.

Serta untuk keluarga besarku **koi, pabela, mauludu, ayadi, tangia dan usman** yang selalu memberikan suport dan doa untuk keberhasilanku. Dan terlebih lagi untuk **adik-adik lelakiku, Aan Koi, Aril Koi dan Adib Koi** yang selalu membantu dalam perjuanganku. Dan satu yang tak pernah terlupakan untukmu yang selalu menemani di setiap langkahku di saat susah maupun senang. Ini ku persembahkan untuk kalian yang ku cintai

ALMAMATERKU TERCINTA

TEMPATKU MENUNTUT ILMU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

ABSTRACT

ENTERPRISES IN ACTUALIZING THE COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM AT BAKIDA, HELEMO SUBDISTRICT, SOUTH BOLAANG MONGONDOW DISTRICT

This research has the purpose of finding out the effectiveness of village-owned enterprises in actualizing the community empowerment program at Bakida, Helemo Subdistrict, South Bolaang Mongondow District. The research method implements a descriptive-qualitative approach. The data collection uses interviews addressed to informants previously determined and supported with data obtained through library study on some research-core-related literature. The research finding signifies that the effectiveness of village owned-enterprises has not effectively worked in actualizing the community empowerment program at Bakida, Helemo Subdistrict, South Bolaang Mongondow District. It is indicated by the lack of skills performed by human resources of management, and the management of village owned-enterprises is no longer operating its activities. The major factor of the situation is due to the management of village owned-enterprises which transferred into the management of Village Consultative Body. The management transfer has a strong impact on economics and is unable to actualize the community empowerment program at Bakida.

Keywords: effectiveness, management, village owned-enterprises, community empowerment

ABSTRAK

NURAINI KOI, NIM S2117077 “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BAKIDA KECAMATAN HELUMO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dengan mengkaji bagaimana Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Alat pengumpul data dengan menggunakan wawancara langsung kepada informan yang telah di tentukan, dan di dukung data yang di peroleh dari hasil penelaan kepustakaan atau penelahan terhadap berbagai literatur atau bahan yang berkaitan dengan masalah dalam hal materi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum dapat di jalankan dengan efektif. Dengan ditandai pengurus yang Sumber Daya Manusianya kurang memiliki keahlian di tambah dengan sudah tidak lagi menjalankan aktifitasnya sebagai pengurus BUMDes, di karenakan sebagian dari pengurus BUMDes beralih sebagai pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Sehingga, ini sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat dan belum mampu dalam mewujudkan program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bakida.

Kata kunci: Efektivitas, pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa, Program, Pemberdayaan masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keafiatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini, yang berjudul “EFEKTIVITAS PENGOLAANBADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BAKIDA KECAMATAN HELUMO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN” dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian, guna untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam usulan penelitian ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana. Namun, penulis persembahkan dihadapan para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaah isinya berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan usulan penelitian ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, ibunda Arni Pabela dan ayahanda Festi Koi atas segala do’a dan dukungan moril dan materil.
2. Bapak, Muh Ichsan Gaffar, S.E., M.Ak selaku ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo

3. Bapak Dr. Abdul Gafar LaTjokke, M.Si, sebagai Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Dr. Arman S.sos, M.Si.,Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Ibu Darmawaty Abd. Razak S.IP., M.AP.,Sebagi iketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Bapak Marten Nusi S.IP., M.AP., Selaku Dosen Pembimbing I
7. Ibu DelianaVitasari DJ. S.IP., M.AP Selaku Dosen Pembimbing II
8. Ibu Sandy Prahara ST., M.Si Selaku Pembimbing Akademik
9. Seluruh Staf Dosen dan Tata Usaha di Lingkungan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
10. Teman teman seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017.

Semoga bantuan dan dorongan yang penulis terima dari semua pihak, dapat menjadi petunjuk kearah masa depan yang lebih baik.

Gorontalo, 20 februari 2021

Nuraini Koi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Akademis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	

2.1 Konsep Efektivitas	8
2.1.1 Pengertian Efektivitas	8
2.1.2 Ukuran efektifitas.....	9
2.2 Pengertian Pengelolaan	10
2.3 Pengertian Program.....	12
2.4 Pemberdayaan Masyarakat	12
2.4.1 Pengertian Pemberdayaan.....	12
2.4.2 Pengertian Masyarakat.....	15
2.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	16
2.5.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	16
2.5.2 Sifat dan Ciri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	18
2.5.3 Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDes.....	19
2.5.4 Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	20
2.5.5 Sumber Modal dan Hasil Usaha BUMDes	21
2.5.5.1 Sumber Modal BUMDes	21
2.5.5.2 Pembagian Hasil Usaha BUMDes	21
2.5.6 Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.....	22
2.5.7 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	22
2.5.8 Prioritas Usaha BUMDes yang di Utamakan	23
2.5.9 Pengertian Ekonomi.....	23
2.5.10 Pengertian Desa	24
2.5.11 Pengertian Ekonomi Masyarakat Desa	25
2.6 Kerangka berpikir	26

BAB III. OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	27
3.2 Metode Penelitian	27
3.2.1 Jenis Penelitian	27
3.2.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.2.3 Fokus Penelitian.....	28
3.2.4 Informan.....	28
3.2.5 Sumber Data.....	30
3.2.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.2.7 Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum lokasi penelitian	32
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Bakida	32
4.1.2 Stuktur Pemerintahan	42
4.1.3 Visi dan Misi Desa Bakida	43
4.1.4 Badan Usaha Milik Desa Bakida	45
4.1.5 Stuktur Pengurus Badan Usaha Milik Desa.....	46
4.2 Hasil Penelitian	47
4.3 Pembahasan	61

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN	71
-----------------------	----

RIWAYAT HIDUP	80
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	26
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	36
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	37
Tabel 4.3 Jumlah penduduk bersarkan tingkat pendidikan.....	38
Tabel 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan agama	39
Tabel 4.5 Struktur pengurus BUMDes	46
Tabel 4.6 Informan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan wawancara	71
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	72
Lampiran 3 Surat izin penelitian.....	74
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	75
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Bebas Plagiat.....	76
Lampiran 6 Abstrak	77
Lampiran 6 Hasil Uji Turnitin	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu bentuk kelembagaan usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam memberikan pelayanan sosial.

Melihat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa mendirikan Badan Usaha Milik Desa yaitu semacam ini: Pasal 87, (1) Desa bisa mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes, (2) BUMDes dikelola dengan semangat keluarga dan gotong royong, (3) BUMDes dapat melakukan usaha di bagian ekonomi dan pelayanan umum yang sama dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pasal 88, (1) pendirian BUMDes disepakati melewati Musyawarah Desa, (2) pembentukan BUMDes seperti yang telah dikatakan pada ayat satu yang ditetapkan dengan peraturan desa (Bawano dan Setyadi, 138-139)

Di dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa dibutuhkan Efektifitas dalam menjalankannya, baik dari pemerintahan desa dan masyarakat di desa itu sendiri. Sehingga usaha-usaha yang dikelola oleh masyarakat mampu mendapatkan hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, sekaligus menggali potensi kreativitas masyarakat dalam menciptakan usaha-usaha yang menambah penghasilan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Olehnya itu, dengan hadir Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa itu sendiri.

Efektivitas pengelolaan dalam hal ini adalah sebagai ukuran atautingkat yang dapat di capai oleh suatu usaha sesuai dengan kehendak yang ingin dicapai. Sebagai mana dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) harus ada capaian atau target yang hendak dicapai, dengan memerlukan pembinaan dari pemerintah desa dalam hal ini kepala desa itu sendiri untuk mengarahkan pada program pemberdayaan masyarakat betapa pentingnya mengelola BUMDes.

Program pemberdayaan adalah proses pembangunan dimana masyarakat desa dapat berinisiatif untuk melalui proses memperbaiki situasi dan kondisi yakni untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian. Untuk mencapai hal itu, yang dilakukan adalah efektifnya dalam mengelolala Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang termasuk dalam ruang lingkup program pemberdayaan masyarakat. Disisi lain pula, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat erat

kaitannya dengan program pemberdayaan masyarakat, yang satu sama lain saling menopang untuk kesejahteraan masyarakat.

Adapun proses dari pendirian Badan Usaha Milik Desa yang merupakan salah satu wujud nyata dari pemerintah dalam proses meningkatkan taraf kesejahteraan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa yang di kelola oleh pemerintah dan bekerja sama dengan masyarakat. Namun dari segi pemanfaatan dan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah dalam proses pengelolaan BUMDes ini memiliki beberapa elemen yang bisa di kategorikan sebagai penguat atau pendorong dalam proses pembangunan yang ada di dalam desa.

Untuk menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), di perlukan ukuran efektifitas suatu organisasi atau lembaga yang dapat di lihat dari beberapa kriteria, menurut Gibson dapat di lihat dari 5 (lima) kriteria antara lain, *pertama*, Kepuasankerja, yaitu perasaan seseorang terhadap pekerjaanya, ia akan merasa puas dengan kesesuaian antara kemampuan, dan harapan terhadap pekerjaanya. *Kedua*, Produktivitas, yaitu mereflesikan hubungan antara input dan output. *Ketiga*, Efesiensi, adalah perbandingan beberapa aspek kinerja terhadap biaya untuk menghasilka prestasi. *Keempat*, Kemampuan beradaptasi, yaitu kemapuan sampai sejauh mana organisasi merespon perubahan internal maupun eksternal, kemampuan beradaptasi dalam konteks ini merujuk pada kemampuan manajemen untuk merasakan perubahan dalam lingkungan dan perubahan yang ada pada organisasi sendiri. Dan yang *kelima*, Pengembanganyaitu menggunakan kesanggupan

kelompok organisasi menaikkan kapasitas teruntuk menghadapi tuntutan lingkungan. (Mukhtar, 2016; 30-31)

Secara garis besar berdasarkan pembahasan di atas bahwa, indikator atau tolak ukur dalam menjalankan efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dilihat dari kepuasan kerja, produktivitas, efisiensi, kemampuan beradaptasi, dan pengembangan. Dalam lima aspek itu dapat dijalankan dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kehendak masyarakat desa itu sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus digaris bawahi dalam pengelolaan BUMDes ini, pada awalnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow selatan, didirikan pada tahun 2013 dengan nama BUMDes Mootinelo, sejak didirikan dan terbentuk kepengurusan BUMDes Mootinelo memiliki 2 program yaitu usaha simpan pinjam dan penampungan sumber daya alam. Pada saat itu Badan Usaha Milik Desa Belum memiliki penyerataan Modal baik dari APBN, APBD provinsi maupun APBD kabupaten. Maka maka perjalanan bumdes tidak maksimal karena anggaran awal tidak memadai. Sehingga pengurus BUMDes Mootinelo memanfaatkan potensi yang dimiliki desa untuk dikelola dan di jadikan modal awal untuk menopang program-program Badan Usaha Milik Desa.

Karena kurangnya modal, pada tahun 2014 BUMDes MootineloDesa Bakida tidak lagi menjalankan aktifitasnya. Masuk pada tahun 2015 setiap Desa sudah memiliki anggaran tersendiri dan salah satu prioritas dalam Alokasi Dana Desa dan Dana Desa adalah pemberian penyerataan modal kepada BUMDes guna mengerakkan perekonomian yang ada di Desa. Namun BUMDes Mootinelo Desa Bakida sudah tidak lagi menjalankan aktifitasnya di karenakan banyak pengurus BUMDes sudah memiliki propesi lain dan tidak lagi tetap tinggal di Desa Bakida. Sehingga dilakukan revitalisasi kembali pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 telah di lakukan revitalisasi kembali oleh Pemerintah Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagaimana dapat di buktikan dengan Surat Keputusan No 24 tahun 2018 tentang kepengurusan dan nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dari BUMDes “Mootinelo” menjadi BUMDes “Karya Mandiri” Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan periode 2018-2023. Dengan memiliki anggaran tersendiri dari Dana Desa sebesar Rp. 50.000.000, dan memiliki program yaitu Usaha simpan pinjam untuk masyarakat. Setelah di lantik menjadi pengurus dan menjalankan Badan Usaha Milik Desa, kini pengurus sudah tidak lagi bekerja karena sudah memiliki pekerjaan lain. Saat pada tahun 2019 ada pengrekrutan anggota BPD maka pengurus BUMDes termasuk ketua Bumdes sudah menjadi anggota dari BPD, sehingga sampai dengan sekarang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa sudah tidak efektif lagi.

Melihat permasalahan di atas, dalam melakukan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tidak berjalan dengan efektif. Sehingga berpengaruh pada program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang semestinya lebih memperhatikan kelima aspek indikator efektivitas yaitu kepuasan kerja, produktifitas, efisiensi, kemampuan beradaptasi, dan pengembangan.

Dari penjelasan diatas, calon peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai problematika yang terjadi dalam Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, maka calon peneliti mencoba membahas dengan formulasi judul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BAKIDA KECAMATAN HELUMO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam mewujudkan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dan dapat di tinjau dari dua sudut pandang yang saling berkaitan yaitu dari sudut pandang akademis dan sudut pandang praktis:

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang di dapat dalam perkuliahan dan membandingkan praktek dilapangan
2. Untuk mengetahui lebih dalam Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan program Pemberdayaan masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
3. Menambah literatur dan referensi yang dapat di gunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat praktis

1. Penulisan ini dapat di jadikan sebagai bahan bacaan dalam menambah wawasan mengenai ilmu pemerintahan pada umumnya dan pada khususnya tentang bagaimana Efektivitas Pengelolaan Program Pemberdayaan Masyarakat Badan Usaha Milik Desa.

2. Hasil penelitian ini sebagai bahan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan bagi peneliti, khususnya di bidang ilmu pemerintahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Secara umum efektivitas hanya berkaitan dengan tujuan organisasi, yaitu fropit yang cenderung melalaikan aspek terpenting dari keseluruhan proses adalah sumber daya manusia. Menurut Steers dalam bukunya Edy Sutrisno (2010:23).Efektivitas sama halnya sebagai ukuran berhasil tidaknya satu organisasi mencapai tujunya.jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah brjalan dengan efektif.Abdurrahmat (2003:92) berpendapat efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Steers dalam bukunya Edy Sutrisno (2010:23) mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan antara lain: (1) Optimalisasi tujuan-tujuan (2) prespektif sistem dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Cara seperti ini disebut ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan.

2.1.2 Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif.

Sharma dan Tangkilisan (2005:64) berpendapat tentang kriteria atau alat ukuran Efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal dan faktor eksternal organisasi antara lain yaitu:

1. Produktivitas organisasi atau output
2. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan diluar organisasi.
3. Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

Sedangkan menurut Gibson dalam Mukhtar, (2016:30-31) memberikan ukuran efektivitas dalam 5 (lima) aspek yaitu:

1. Kepuasan kerja, yaitu perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, ia akan merasa puas dengan kesesuaian antara kemampuan, dan harapan terhadap pekerjaannya.
2. Produktivitas, yaitu merefleksikan hubungan antara input dan output

3. Efisiensi, merupakan perbandingan beberapa kriteria prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan hasil yang telah dicapai.
4. Kemampuan beradaptasi, kemampuan beradaptasi dalam situasi ini merujuk pada kemampuan manajemen untuk merasakan perubahan dalam lingkungan dan perubahan yang ada pada organisasi sendiri
5. Pengembangan, yaitu untuk mengukur kesanggupan organisasi meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi tuntutan lingkungan.

Dari penjelasan di atas mencakup secara keseluruhan tentang Efektivitas, jadi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ini lebih merujuk kepada bagaimana cara individu atau kelompok, lembaga, maupun organisasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan yang baik dan benar itu adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2.2 Pengertian Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan. (<http://kbbi.web.id/kelola>).

Pengertian pengelolaan didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia karya Aditya Bagus Pratama dijelaskan bahwa, pengelolaan berarti proses yang

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengerakan tenaga orang lain (Aditya Bagus Pratama, 2012:323).

Marry Parkern Follet dalam bukunyaErni Tisnawati Sule, mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu:

- a) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor lainnya.
- b) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penghargaan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c) Adanya seni penyelesaian pekerjaan. (saefullah, 2009:6)

Di sisi lain, menurut peraturan meentri dalam negri nomor 37 tahun 2007 pasal 1 yang bermaksudpengelolaan adalah rangkaian kegiatan mulai perencanaan, pengadaan, penggunaan,usaha, penilain, proses, pengawasan dan kendalian. Dalam hal ini, dapat disimpulkan pengelolaan adalah bagaimana cara atau seni untuk bagaimana dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai secara baik agar suatu perencanaan berjalan dengan lancar.

Jadi dapat di simpulkan dari penjelasan di ataspengelolaan adalah perencanaan untuk membuat suatu program yang telah telah di susun rapi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

2.3 Pengertian Program

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Jones dalam Arif Rohman (2009:101-102) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam satu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Program ini merupakan tindakan menyatakan berisi kesimpulan harapan dan tujuan yang saling bergantung dan terkait, dalam mencapai suatu saran yang sama. Suatu program biasanya mencakup seluruh kegiatan yang ada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran yang saling menambah yang semuanya dilaksanakan secara bersama dan beraturan.

2.4 Pemberdayaan Masyarakat

2.4.1 Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di Barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan juga yang kita maksud adalah memberi daya bukan kekuasaan daripada pemberdayaan itu sendiri. Istilah yang paling tepat adalah *energize* atau kekuatan memberi energi, pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara sendiri. Sumodiningrat, 2000 (Ambar Teguh, 2004:78-79).

Memberdayakan masyarakat berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Smith, 2000:1 dalam bukunya (Wibowo, 2016:349). Berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas.

Adapun pendapat Cook dan Macaulay, (1997:2) dalam bukunya Wibowo, (2016:350). Mengatakan bahwa pemberdayaan adalah perubahan itu terjadi dalam filosofi manajemen yang dapat membantu menciptakan lingkungan di mana satu orang dapat menggunakan kemampuan dan energi untuk mencapai tujuan dari organisasi. Seseorang mewakili otoritas dan mengambil inisiatif untuk melakukan sesuatu yang dianggap perlu, jauh melampaui tugas harian.

Selain itu, Robbins (2003:19) dalam bukunya Wibowo (2016:350). Berpendapat tentang pengertian pemberdayaan adalah menetapkan pekerja bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Dengan demikian, para manajer belajar agar berhenti mengontrol dan belajar bagaimana untuk bisa bertanggung jawab atas pekerjaannya dan membuat keputusan yang tepat. Pemberdayaan ini bisa mengubah gaya kepemimpinan, hubungan kekuasaan, dan pekerjaan dirancang dan organisasi di struktur.

Pendapat yang berbeda juga yang dikemukakan oleh (Greenberg dan Baron, 2003:448 dalam Wibowo, 2016:350) tentang pemberdayaan, adalah suatu proses dimana pekerja diberi peningkatan sejumlah otonomi dan ayitu,

Newstrom dan Davis (1997:227) dalam Wibowo (2016:350) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan setiap proses yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada pekerja melalui saling menukar informasi yang relevan dan ketentuan tentang pengawasan atas faktor-faktor yang mempengaruhi potensi kerja.

Pemberdayaan tidak luput dari proses untuk mendorong seseorang dalam meningkatkan potensinya. Maka dari itu perlu adanya cara memberdayakan seseorang. Seperti yang di kemukakan Smith (2005:5) dalam Wibowo (2016:352-353) melihat ada dua hal yang menyebabkan perlunya pemberdayaan:

Pertama karena lingkungan eksternal yang telah berubah sehingga mengalihkan cara bekerja dengan orang di dalam organisasi bisnis. Organisasi bisnis di abad ke-21 bekerja dalam dunia yang penuh ketidakpastian, kompleksitas, dan perubahan yang tidak dapat diduga. Terdapat empat faktor yang menyebabkannya, yaitu sebagai berikut:

1. Semakin sangat kompetisi sehingga organisasi perlu memberdayakan orang untuk melawan tantangan kompetisi.
2. Pemasukan teknologi berubah cepat sehingga organisasi perlu memberdayakan orang lain untuk menggunakan sebaik mungkin teknologi maju.

3. Permintaan yang tetap atas kualitas yang lebih tinggi dan nilai yang lebih baik menyebabkan organisasi perlu memberdayakan orang untuk menemukan cara inovatif guna memperbaiki produk dan jasa.
4. Tumbuhnya masalah ekologi menuntut organisasi perlunya pemberdayaan orang untuk melaksanakan kebijakan ekologi.

Kedua adalah karena orangnya sendiri berubah. Sejak lama manajer memandang orang sebagai sumber daya yang paling berharga. Akhirnya, keamanan dan sukses ke depan suatu organisasi lebih bergantung pada bakat dan kecerdasan oranya daripada paktor tanah, bangunan, pabrik, dan mesin. Pekerja benar-benar menjadi modal intelektual organisasi.

2.4.2 Pengertian Masyarakat

Kata yang sudah biasa dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari, adalah Masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang artinya kawan. Kata masyarakat sendiri berasal dari kata Arab *syaraka* yang berarti ikut serta atau beradaptasi. (Koentjaraningrat, 2009:115-116).

Masyarakat yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengait

bagi sekelompok orang yang di sebut masyarakat. (Antonius, Atosokhi Gea dkk, 2003 : 30-31)

Djojodigono membedakan antara konsep Masyarakat dalam arti luas dan sempit. Dalam konsep ini, masyarakat Indonesia sebagai contoh suatu masyarakat dalam arti luas. Sebaliknya, masyarakat yang terdiri dari suatu kelompok kekerabatan seperti dadia, marga atau suku, kita anggap sebagai contoh suatu masyarakat dalam arti sempit. (koentjaraningrat, 2009:119)

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat mampu untuk berinisiatif dan kreatif dalam memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki kehidupan sendiri. Dan untuk memulai itu semua masyarakat harus ikut pula berpartisipasi.

2.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

2.5.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat menjadi BUMDes yaitu suatu lembaga atau usaha yang di jalankan dan dikelola masyarakat dan pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian desa.

Lahir dan hadirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak bisa lepas dari isi dan maksud pasal 33 UUD 1945, yaitu sistem demokrasi ekonomi bahwa perekonomian desa selaknya dikelola dari, oleh, dan untuk kesejahteraan warga desa. Semangat gotong royong dan dasar kekeluargaan menjadi jiwa

dari usaha bersama warga desa. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di desa dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. (Bawano dan Setyadi 2019:137)

BUMDes harus hadir dengan memberikan nilai tambah. Menyelesaikan masalah-masalah yang belum diselesaikan, menyediakan panggung bagi warga desa untuk bisa memasarkan produk-produknya ke pasar yang lebih besar. Berjalannya bumdes juga tidak boleh lepas dari nilai-nilai Pancasila, yaitu ketuhanan/kearifan lokal, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan keadilan sosial.

BUMDes menurut Maryunani (2008:35), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya menjadikan lebih kuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan kemampuan desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga Usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan.

Dalam peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 pasal 5 juga menjelaskan mengenai proses pendirian BUMDes yang secara berbunyi “pendirian Badan usaha Milik Desa (BUMDes) sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 disepakati melalui musyawarah desa bagaimana di atur dalam peraturan Menteri Desa, pembanguna daerah tertinggal, dan transmigrasi tentang pedoman tata tertib dan mekanisme pengambilan keputusan musyawarah.” Musyawarah desa yang dimaksud pada pasal tersebut

membahas beberapa hal yang terkait dengan proses pendirian desa. Inti pokok bahasanya adalah:

1. Pendirian BUMDes sesuai dengan kondisi ekonomi dan Sosial budaya Masyarakat
2. Organisasi pengelola BUMDes
3. Modal Usaha BUMDes
4. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUMDes (Bawano dan Setyadi 2019:139)

Empat inti pokok bahasan inilah yang kemudian menjadi dasar pedoman bagi pemerintah desa dan badan permusyawaratan Desa untuk menetapkan peraturan desa tentang pendirian BUMDes.

2.5.2 Sifat dan Ciri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menjadi alat desa bagi gerakan perekonomian di desa yang bercirikan semangat kolektif dan kegotong royongan. BUMDes yaitu salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat menjadi salah satu yang mempunyai kontribusi pada sumber hasil kerja desa. Ciri utama BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Badan Usaha ini dimiliki oleh Desa dan dikelola bersama
- b) Modal bersumber dari pemerintah desa sebesar minimal 60% dan dari masyarakat sebesar 40% melalui penyetaraan modal (saham atau andil)

- c) Operasionalisasi menggunakan falsafah beisnis yang berakar dari budaya lokal
 - d) Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan informasi pasar
 - e) Keuntungan yang diperoleh ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyetara modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa
 - f) Difasilitasi oleh pemerintah provinsi, kabupaten dan pemerintahan desa
 - g) Operasionalisasi dikontrol secara bersama oleh BPD, pemrintah desa dan anggota.
 - h) BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiativ masyarakat dan menganut asas mandiri. ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman Modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ke tiga.
- (Bawano dan Setyadi 2019:149-140)

2.5.3 Maksud dan Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pada umumnya, maksud pendirian pengelolaan BUMDes adalah sebuah bentuk dari pengolahan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi akuntabel dan sustainable. Untuk itulah membutuhkan pengolahan BUMDes yang serius agar bisa berjalan secara mandiri, efektif dan profesional.

Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan perekonomian di Desa untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat dan kemandirian ekonomi di tingkat desa. BUMDes memiliki empat tujuan utama yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa
3. Mengoptimalkan potensi sumberdaya alam untuk kebutuhan masyarakat
4. Menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa (Bawano dan Setyadi, 2019:140-141)

2.5.4 Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Sejak berlakunya undang-undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, BUMDes berfungsi menjadi sebagai lembaga sosial dan komersial. Selain itu, fungsi BUMDes diantaranya yaitu:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, atau dengan kata lain sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.
2. Sebagai lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.

3. Sebagai lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan, dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa.

2.5.5 Sumber Modal dan Hasil Usaha BUMDES

2.5.5.1 Sumber Modal BUMDES

Menurut peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 dan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010, permodalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bisa berasal dari:

- a) Pemerintah Desa dari kekayaan desa yang dipisahkan
- b) Penyerataan modal dari masyarakat, tabungan atau simpanan masyarakat
- c) Bantuan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, dan dana tugas pembantuan
- d) Dipinjam dari pinjaman lembaga keuangan atau pemda
- e) Penyerataan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan, misalnya dari pihak swasta dan atau masyarakat. (Bawano dan setyadi, 2019:145)

2.5.5.2 Pembagian Hasil Usaha BUMDES

Permendagri Nomor 39 tahun 2010 pasal 17 telah mengatur secara tegas pembagian hasil Usaha BUMDes seperti dalam pasal 17, dilakukan berdasarkan manfaat bersih usaha. Bagi hasil BUMDes dialokasikan sebagai berikut:

1. Pemupukan modal usaha
2. Pendapatan desa
3. Pendidikan pelatihan pengurus
4. Komisaris
5. Direksi
6. Kepala unit usaha dan karyawan
7. Dana cadangan (Bawano dan Setyadi, 2019:145-146)

2.5.6 Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Solekhan (2014:73) dalam Chintary dan Asih berpendapat adanya konsep pengelolaan BUMDes yang baik, yaitu:

- a) Pengelolaan BUMDes harus terbuka, dan dapat diketahui oleh masyarakat
- b) Pengelolaan BUMDes dapat di pertanggung jawabkan kepada masyarakat Desa dengan mengikuti kaidah dan peraturan yang berlaku
- c) Masyarakat Desa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan
- d) Pengelolaan BUMDes memberikan hasil dan manfaat untuk warga masyarakat secara berkelanjutan.

2.5.7 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Landasan hukum pendirian BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes
2. Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005
3. UUD Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang desa

4. Peraturan menteri dalam Negri (Pemendagri) Nomor 39 tahun 2010 mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.5.8 Prioritas Usaha BUMDes yang Diutamakan

Bidang usaha yang diutamakan Bagi BUMDes yang sesuai dengan pandangan dan ciri desa, yaitu sebagai berikut:

1. Mengelola sumber daya alam
2. Mengindustrikan pengolahan berdasarkan sumber daya lokal
3. Jaringan penyaluran
4. Sektor keuangan atau modal
5. Pelayanan publik

2.5.9 Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. (departemen pendidikan nasional, 2001:854).

Dari penjelasan atau pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa ekonomi sangat penting untuk masyarakat dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang ada dan di jadikan taraf peningkatan kehidup yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri.

2.5.10 Pengertian Desa

Desa berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu *dhesi* yang berarti tanah kelahiran. desa tidak hanya dilihat dari sebutan desa fisiknya saja, tetapi juga dimensi sosial budayanya. Desa berarti tanah kelahiran selain menunjukan tempat atau daerah juga menggambarkan kehidupan sosial budaya dan kegiatan penduduknya. Desa bentuk pemerintahan terkecil yang ada dalam negeri ini. Luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni oleh sejumlah keluarga. (Bawano dan setyadi, 2019:1)

Pengertian desa menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia.

Menurut Sutardjo Kartodikusumo (2002) dalam bukunya Bawano dan Setyadi, 2019:2) pengertian desa merupakan suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Berbeda dengan Landis (1948) dalam bukunya Bawano dan setyadi (2019:2) yang mendefinisikan desa sebagai suatu wilayah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Mempunyai pergaulan hidup yang saling mengenal
- b) Adanya ikatan perasaan yang sama tentang kebiasaan

- c) Cara berusahabersifat agraris dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor alam.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (2007) menuliskan tentang desa yaitu kesatuan wilayah yang di huni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang mempunyai dan di atur oleh kepala desa, atau desa merupakan rumah yang dikelompokkan di luar kota yang merupakan kesatuan (Bawano dan setyadi, 2019:2).

Mengenai penjelasan tentang Desa dapat disimpulkan bahwa Desa adalah suatu wilayah yang dihuni oleh kelompok orang yang tidak terlalu banyak dan mempunyai pemerintahan yang di kepala oleh kepala desa.

2.5.11 Pengertian Ekonomi Masyarakat Desa

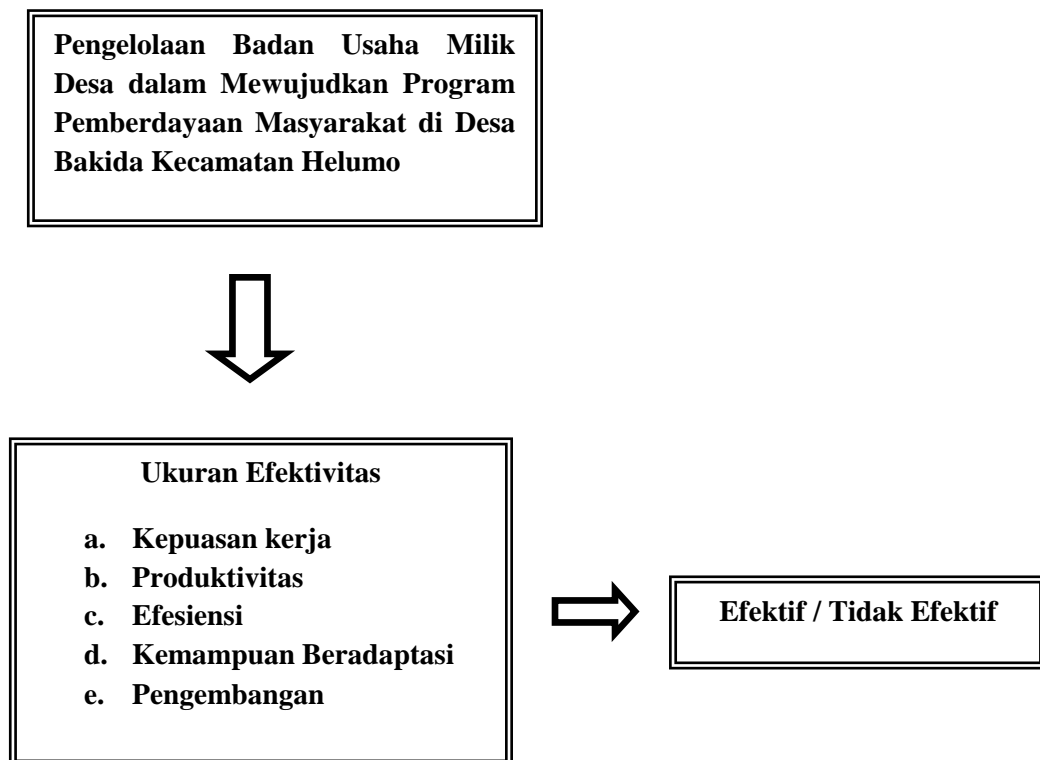
Berdasarkan penjelasan yang telah di jelaskan sebelumnya, ekonomi di artikan secara khusus sebagai aturan rumah tangga.Sedangkan Desa sebagai satu kesatuan hukum, yang di mana suatu kelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.Dan masyarakat menurut Selo Soemardjan dalam Setyadi, (2013:36) adalah sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Maka ekonomi masyarakat desa di artiakan sebagai aturan hukum rumah tangga sekelompok orang yang mengadakan pemerintahan tersendiri. Ini berarti keadaan kehidupan sekelompok orang di suatu daerah, kehidupan desa yang masih terkadang jauh dari akses kemajuan, dimana masyarakatnya

hanya bisa mengandalkan apa yang berada di wilayah tersebut tanpa memaafkan secara maksimal potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



Sumber :Gibson dalam Mukhtar (2016:30-31)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah uraikan di atas, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Program Pemberdayaan Masyarakat, di desa Bakida, Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Bogan dan Taylor (1975:5) dalam bukunya Lexy J. Moleong (2005:4) berpendapat tentang pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat dan perilaku yang dapat diamati.

3.2.2 Lokasi penelitian

Lokasi atau objek dalam penelitian ini akan dilakukan di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan karena peneliti merupakan masyarakat asli Desa Bakida sehingga mudah menjangkau untuk melakukan penelitian terkait dengan Badan Usaha Milik Desa.

3.2.3 Fokus penelitian

Untuk lebih memfokuskan pada penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan di lapangan yaitu:

1. Kepuasan kerja, yaitu perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, ia akan merasa puas dengan kesesuaian antara kemampuan dan harapan terhadap pekerjaannya.
2. Produktivitas, yaitu merefleksikan hubungan antara input dan output
3. Efisiensi, merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi
4. Kemampuan beradaptasi, yaitu kemampuan sejauh mana organisasi merespon perubahan internal maupun eksternal. Kemampuan beradaptasi dalam bagian ini merujuk pada kemampuan manajemen untuk merasakan perubahan dalam lingkungan dan perubahan yang ada pada organisasi sendiri.
5. Pengembangan, yaitu mengukur kemampuan organisasi meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi tuntutan lingkungan.

3.2.4 Informan

Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Desa Bakida
2. Badan Permusyawaratan Desa Bakida 1 orang
3. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 2 orang
4. Tokoh masyarakat Desa Bakida 2 orang

3.2.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi lapangan menggunakan teknik wawancara
2. Sumber data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa dokumen, catatan, laporan, hasil penelitian yang terkait dengan fokus penelitian.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dilapangan, penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yang mempelajari dan menganalisis buku-buku atau bahan tulisan yang relevan dengan penelitian
2. Studi lapangan yaitu pengumpulan data dan informasi dengan dilakukan cara langsung mengunjungi lokasi penelitian yaitu kantor Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan:
 - a. Wawancara, yaitu suatu pengumpulan data dengan melalui tanya jawab kepada informan untuk mendapatkan informasi.
 - b. Obserpasi, yaitu kegiatan dilakukan oleh penelitian dalam rangka pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif , pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Jika jawaban narasumber setelah analisis tidak memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali, sampai pada tahap tertentu dan data yang dianggap dapat dipercaya. Miles dan Humberman (Sugiyono, 2012:334) berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, hingga datanya jenuh. Teknis analisis data terdiri tiga aliran aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan memilih data yang dianggap penting, rangkuman dan fokuslah pada hal-hal yang dianggap penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan terus selama penelitian ini.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data dilakukan selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk grafik dan diagram. Penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan suatu peristiwa/kejadian yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang ada dalam penelitian ini hanya sementara dan akan berubah jika ditemukan data yang kuat dukungan pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Bakida

Sejarah Desa Bakida pada mulanya sesuai dengan cerita orang tua kampung pada zaman dahulu sebelum menjadi Desa Bakida, tempat ini belum berpenghuni, masih termasuk hutan belantara, kemudian pada suatu ketika datanglah sepasang suami istri dan menetap di sana, pada masa tersebut masih terkenal dengan masa Tobelo. Tobelo adalah salah satu suku yang terkenal sangat bengis dan kejam dan pekerjaan mereka hanya berlayar terus menerus tanpa henti dari satu pulau ke pulau yang lain, dengan menggunakan kapal layar dengan nama Sektor , dalam Bahasa Gorontalo Sikoteri, sebagai perampok atau yang lebih dikenal dengan julukan Bajak Laut yang beroperasi di seputaran laut Sulawesi dan Maluku, dan kata tobelo tersebut berasal dari salah satu pulau yang terdapat di Maluku atau Ternate, tepatnya dikepulauan Sula.

Singkat cerita pada suatu ketika mendaratlah kapal layar Sektor dari suku tobelo di Bakida, (waktu itu Sebelum menjadi Desa Bakida, dan masih Hutan Belantara). Dan mereka menemui bahwa di Bakida hidup sepasang suami istri tanpa anak dan keluarga lainnya, sebagai suku yang terkenal jahat, maka timbul niat jahat dari mereka untuk membunuh sang suami dan berniat menculik istrinya. Tetapi sang suami ini adalah lelaki yang kuat dalam artian menurut Bahasa Bakida adalah lelaki yang Kebal terhadap segala macam senjata tajam, maka perkelahian terjadi cukup lama, selama sehari penuh, pagi hingga samapi sore hari, namun perkelahian yang tidak seimbang, karena suku tobelo menurut cerita lebih kurang

berjumlah enam orang maka sang suami meninggal , dan istrinya di bawah oleh bajak laut sampai kepulauan SULA Maluku, pada saat itu sedang mengandung anak dari sang suami tersebut. Singkat cerita anak itu lahir dan dikenal dengan sebutan Ti Apu Danggu atau Ti Mootinelo, kemudian anak itu tumbuh dewasa dan ibunya telah menceritakan semuanya dari mana asal usul mereka. Dan kemudia anak itu datang kembali ke Bakida (sebelum menjadi desa bakida) setelah berjalanya waktu bertambah penduduk di desa tersebut. Beberapa tahun kemudian meninggallah seseorang yang bernama TI Mootinelo atau Ti Apu Danggu ini dan masyarakat desa terinspirasi memberikan nama desa tersebut dengan nama Bakida karena diambil dari sejarah ayahnya yang telah meninggal dan orang tinggal pertama kali di desa tersebut.

Secara administratif Desa Bakida merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Desa bakida adalah salah satu dari 23 Desa di Kecamatan Bolaang Uki. Sebelum menjadi desa, desa bakida masih dihuni oleh beberapa orang saja, termasuk pendatang-pendatang dari daerah Propinsi Gorontalo, dan masih termasuk wilayah kepolisian desa Duminanga pada tahun 1922. Seiring dengan perkembangan waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, maka Pada tahun 1935 Desa Bakida resmi menjadi salah satu desa devinitif di Kecamatan Bolaang Uki. Seiring dengan perkembangan penduduk yang makin pesat, maka desa bakida sampai dengan tahun 2009 telah memekarkan dua Desa, yaitu Desa Pangia dan Desa Sinandaka. Sejak berdirinya desa Bakida sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh 18 kepala desa (sangadi).

a. Kondisi Umum Desa

Desa Bakida adalah salah satu desa dari 23 desa di kecamatan bolaang Uki, yang terletak 28 km ke arah barat ibu kota kecamatan. Dengan luas wilayah 3600 hektar. Pada tahun 2015 kecamatan bolaang uki dimekarkan menjadi dua wilayah sehingga terbentuk satu kecamatan baru yaitu kecamatan Helumo. Desa bakida adalah salah satu desa dari 11 desa kecamatan Helumo. Wilayah Desa Bakida Kecamatan Helumo saat ini terbagi menjadi lima dusun, yaitu dusun satu, dusun dua, dusun tiga, dusun empat dan dusun lima.

Mulai berdirinya pemerintahan desa bakida sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh delapan belas kepala Desa (Sangadi). Adapun nama-nama dari keenam belas kepala desa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tame Aisa
2. Tame Dungko
3. A. Manenelu
4. S. Lakadjo
5. Suhuru Limbudu
6. H. L. Abdullah
7. A. R Datu
8. DJ. T Ente
9. N. D katili
10. Djubair Ente
11. A.R Datu
12. M. IS Alentadu
13. M. Dilapanga
14. Ardin Mauludu
15. Umar Basalama
16. Nikson Daud
17. Reslan Ibrahim
18. Suharto Djubair Ente

Dari awal Desa Bakida Resmi yaitu pada tahun 1935 hingga sekarang tahun 2020 di pimpin oleh 18 orang kepala desa yang masing-masing periode 5 sampai dengan 6 tahun.

Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Secara Geografis memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 3600 Ha yang terbagi menjadi lima dusun, yakni: dusun satu, dusun dua, dusuntiga, dusun empat dan dusun lima. Desa Bakida berada 8 Km dari ibu kota kecamatan helumo, yang memanjang dari timur ke barat dan merupakan daerah pesisir yang langsung berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Utara : Hutan
- Timur : Desa Trans patoa
- Selatan : Laut Maluku
- Barat : Desa Sinandaka

Desa Bakida memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1116 jiwa yang terdiri dari 603 jiwa penduduk laki-laki dan 512 jiwa penduduk perempuan. Potensi desa bakida cukup besar, baik potensi yang sudah di manfaatkan maupun yang belum di manfaatkan secara maksimal. Potensi yang baik secara sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus di gali dan dikembangkan kemakmuran masyarakat secara umum.

b. Demografi Desa

Secara umum gambaran penduduk desa bakida dapat diklasifikasikan dalam empat hal yaitu: berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan dan agama. Adapun gambaran dari demografi Desa Bakida sebagai Berikut:

1. Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran secara umum tentang jumlah penduduk Desa Bakida Berdasarkan Jenis Kelamin dapat disajikan adalah pada table 1 berikut:

Table 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-laki	603
2	Perempuan	512

Sumber : Monografi Desa Bakida Kecamatan Helumo Tahun 2020

Dari table di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 512 orang penduduk desa Bakida berjenis kelamin Perempuan, sedangkan sisanya sebesar 603 orang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan bahwa di Desa Bakida Peran Perempuan dan laki-laki dalam perumusan pembangunan mempunyai arti yang sangat penting dan strategis.

2. Penduduk berdasarkan pekerjaan

Sedangkan gambaran secara umum tentang pekerjaan dapat disajikan pada table dua adalah sebagai berikut:

Table 2

Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	239

2	CPNS	4
3	PNS	23
4	Honorer	34
5	TNI	-
6	Tukang	12
7	Pengusaha	-
8	Pedagang/Wirasuasta	26
9	Nelayan	25
10	Pensiun	5

Sumber : demografi Desa Bakida Kecamatan helumo Tahun 2020

Dari table di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Bakida Bermata Pencaharian sebagai petani sebanyak 239 orang, dan CPNS sebanyak 4 orang, sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 23 orang, bekerja sebagai honorer sebanyak 34 orang, bekerja sebagai tukang 12 orang, sebagai wirasusta 29 orang bekerja sebagai nelayan sebanyak 25 orang, dan sebagai pensiun 5 orang.

3. Penduduk berdasarkan Pendidikan

Gambaran secara rinci tentang jumlah penduduk Desa Bakida berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada table tiga adalah sebagai berikut:

Table 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
----	------------	-------------------

1	Belum sekolah	116
2	Tidak Tamat SD	48
3	Tamat SD	430
4	SLTA/Tamat	159
5	SLTA/SMK/Tamat	136
6	Diploma	6
7	S1	50
8	S2	1
9	S3	0
10	Belum Tamat SD	166
11	SLB	2
12	Tidak Sekolah	2

Sumber: fropil Desa Bakida Kecamatan Helumo Tahun 2019

Dari data table di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Bakida mempunyai pendidikan belum sekolah sebanyak 116 orang, tidak tamat SD 48 orang, berpendidikan SLTA/SMK/tamat sebanyak 136 orang, sebagai Diploma sebanyak 6 orang, berpendidikan S1 sebanyak 50 orang, berpendidikan S2 sebanyak 1 orang, dan yang belum tamat SD sebanyak 166 orang, berpendidikan sebagai SLB sebanyak 2 orang, dan yang tidak sekolah sebanyak 2 orang.

4. Penduduk berdasarkan Agama

Table 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (orang)
----	-------	----------------

1	Islam	1106
2	Kristen	4
3	Khatolik	-
4	Hindu	6
5	Budha	-

Sumber: profil Desa Bakida Kecamatan Helumo Tahun 2019

Dari table diatas menunjukan bahwa penduduk Desa Bakida sebanyak 1106 orang memeluk Agama Islam, sedangkan sebanyak 4 orang memeluk Agama Kristen dan tidak ada yang memeluk Agama Khatolik, sedangkan yang memeluk Agama Hindu sebanyak 6 orang dan tidak ada yang memeluk Agama Budha. Keadaan yang demikian ditunjukan dengan adanya bangunan masjid sedangkan tempat ibadah Non Islam lakukan hanya di rumah masing-masing, serta kehidupan masyarakat Desa Bakida yang Islamic dan Religius.

c. Kehidupan Masyarakat Desa Bakida Kecamatan Helumo

1. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun kelompok masyarakat. Dalam kesehariannya menggunakan Bahasa Gorontalo, tetapi Desa Bakida sudah di mekarkan dan sudah termasuk di bolaang mongondow selatan. Bahasa Gorontalo digunakan dalam pergaulan sehari-hari, Bahasa ini banyak digunakan pada orang tua serta anak muda. Masih sebagian desa yang ada di bolaang mongondow selatan masi menggunakan Bahasa Gorontalo, karena pada jaman dulu Desa Bakida dan desa-desa lainya masih termasuk di provinsi Gorontalo sehingganya Bahasa ini masih

banyak digunakan oleh beberapa desa yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan termasuk di Desa saya yaitu Desa Bakida.

2. Religi/Kepercayaan

Agama merupakan sebuah kepercayaan yang berasal dari tuhan. Agama Islam di anut oleh sebagian banyak sekali masyarakat Desa Bakida. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Bakida Menganut paham keagamaan sehingga nuansa-nuansa budaya dalam agama masih sangat terasa. Hal tersebut dapat terlihat pada upacara-upacara kematian, kelahiran thalilan/yasinan, maupun kegiatan keagamaan lainnya.

3. Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia di tuntut untuk dapat bekerja agar kehidupan dpat bertahan. Secara geografis desa Bakida terletak di dataran rendah yang di kelilingi oleh pengunungan, sehingga daerah ini sangat cocok untuk pertanian. Dalam kesehariannya, sebagai masyarakat desa bakida bekerja sebagai petani, nelayan dan selebihnya sebagai PNS, pedagang dan wirasuasta.

d. Kondisi Infrastruktur yang Mendukung

Fasilitas sarana dan prasarana pemerintah yang ada di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan berupa kantor desa yang berada di dusun tiga. Sarana jalan khususnya jalan lingkungan yaitu jalan tani yang berada di tiga dusun yaitu dusun satu, empat dan dusun lima yang telah digunakan untuk aktivitas warga desa bakida. Dusun-dusun yang ada di desa bakida terdiri dari lima dusun sudah terjangkau jaringan listrik pendesaan dan hamper semua rumah tangga yang menggunakan penerangan lampu listrik.

Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan antara lain:

1. TK 1 buah
2. PAUD 1 buah
3. SD 1 buah
4. SMP 1 buah

Sarana kesehatanyang ada di Desa Bakida terdapat 1 buah Puskesmas, di gedung tersebut sudah di gunakan untuk orang sakit serta di gunakan untuk posyandu. Kader penggerak posyandu di desa bakida Sebanyak 6 Orang. Selain itu di Desa Bakida juga terdapat 2 orang yang siap membantu ibu-ibu hamil yang akan melahirkan. Serta di Desa Bakida Juga terdapat 1 orang Ses/tenaga kesehatan yang siap melayani orang sakit kapanpun itu. Sarana pribadi yang ada di Desa Bakida adalah 1 buah Mesjid yang di gunakan oleh masyarakat yang ada di desa tersebut. Sarana ibadah ini cukup menampung rutinitas kegiatan ibadah umat islam di Desa Bakida yang hamper 100% masyarakat pemeluk agama islam.

4.1.2 Stuktur Pemerintahan

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Pemimpin di Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa dan perangkat Desa sebagai Unsur penyelenggaraan pemerintah Desa. Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa terdiri dari Sekertaris Desa, Unsur kewilayahan

dan pelaksanaan teknis lapangan. Untuk melaksanakan tugas, fungsi dan kewajiban sebagai wujud pembinaan dan pengawasan yang di laksanakan oleh pemerintah daerah, perlu disusun pedoman penyusunan organisasi tugas, fungsi serta tata kerja pemerintahan desa. Sehingga akan memberikan arah yang jelas terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

4.1.3 Visi dan Misi Desa Bakida

1. Visi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Bakida saat ini dan terkait dengan rencana pembangunan jangka menengah desa (RP JM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Bakida pada periode 6 (enam) tahun kedepan maka disusun visi sebagai berikut.

“MEWUJUDKAN DESA BAKIDA YANG RELIGIUS MAJU BERMARTABAT DAN SEJATERA”

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Bakida mayoritas beragama Islam dan terdiri dari beberapa agama yang lain. Hal ini mencerminkan bahwa Bakida adalah Desa yang agamais memiliki keimanan yang kuat sebagai pondasi dalam menciptakan kehidupan yang rukun antara umat beragama, serta merupakan modal utama bagi pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa.
- b. Masyarakat Desa Bakida mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat desa lain agar tercapai menjadi lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri dengan memanfaatkan potensi local desa.

- c. Yang di maksud masyarakat lebih sejatera adalah bahwa di upayakan agar tercapai ketercukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin (saday, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan rasa aman dan tentram).

2. MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut maka masih yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat Bakida yang mandiri dan produktif
2. Membangun masyarakat Bakida yang Agamais
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada pengembangan potensi local melalui industry kerakyatan
4. Meningkatkan kualitas pelayanan pulik melalui peningkatan pasilitas pelayanan secara transparan
5. Peningkatan kapasitas sumberdaya bagi apparat desa dan lembaga kemasyarakatan desa guna menunjang pelayanan masyarakat
6. Mempertahankan dan meningkatkan keberadaan infastruktur desa dengan mengedepankan partisipatif masyarakat
7. Menyiapkan generasi muda yang sehat dan berkualitas
8. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang memadai

4.1.4 Badan Usaha Milik Desa Bakida

Rentetan perjalanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow selatan , didirikan pada tahun 2013 dengan nama BUMDes Mootinelo, sejak didirikan dan terbentuk kepengurusan BUMDes Mootinelo memiliki 2 program yaitu usaha simpan pinjam

dan penampungan sumber daya alam. Pada saat itu Badan Usaha Milik Desa Belum memiliki penyerataan Modal baik dari APBN, APBD provinsi maupun APBD kabupaten. Maka maka perjalanan bumdes tidak maksimal karena anggaran awal tidak memadai. Sehingga pengurus BUMDes Mootinelo memanfaatkan potensi yang dimiliki desa untuk dikelola dan di jadikan modal awal untuk menopang program-program Badan Usaha Milik Desa.

Karena kurangnya modal, pada tahun 2014 BUMDes Mootinelo Desa Bakida tidak lagi menjalankan aktifitasnya. Masuk pada tahun 2015 setiap Desa sudah memiliki anggaran tersendiri dan salah satu prioritas dalam Alokasi Dana Desa dan Dana Desa adalah pemberian penyerataan modal kepada BUMDes guna mengerakkan perekonomian yang ada di Desa. Namun BUMDes Mootinelo Desa Bakida sudah tidak lagi menjalankan aktifitasnya di karenakan banyak pengurus BUMDes sudah memiliki propesi lain dan tidak lagi tetap tinggal di Desa Bakida. Sehingga dilakukan revitalisasi kembali pada tahun 2018.

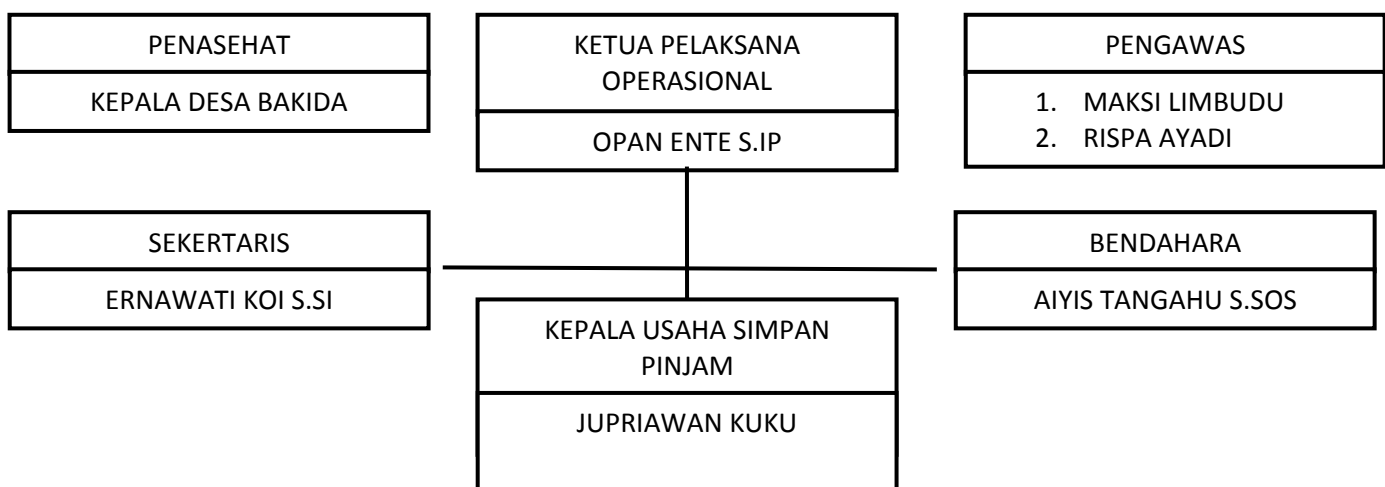
Pada tahun 2018 telah di lakukan revitalisasi kembali oleh Pemerintah Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagaimana dapat di buktikan dengan Surat Keputusan No 24 tahun 2018 tentang kepengurusan dan nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dari BUMDes “Mootinelo” menjadi BUMDes “Karya Mandiri” Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan periode 2018-2023. Dengan memiliki program yaitu Usaha simpan pinjam untuk masyarakat. Setelah di lantik menjadi pengurus dan menjalankan Badan Usaha Milik Desa, kini pengurus sudah tidak lagi bekerja karena sudah memiliki pekerjaan lain. Saat pada tahun 2019 ada pengrekrutan anggota BPD maka pengurus BUMDes termasuk ketua Bumdes sudah menjadi

anggota dari BPD, sehingga sampai dengan sekarang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa sudah tidak efektif lagi.

4.1.5 Struktur Pengurus Badan Usaha Milik Desa Bakida

Susunan kepengurusan Badan Usaha Milik Desa “KARYA MANDIRI”
Kecamatan Helumo Desa Bakida Periode tahun 2018-2023

Tabel 5 Struktur



4.2 Hasil Penelitian

Berikut akan di kemukakan hasil dari wawancara terhadap enam informan yang dianggap mengetahui Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Program pemberdayaan Masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaaang Mongondow selatan.

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang baik dan benar, maka diperlukan pengelolaan BUMDes secara Profesional Untuk menjalankan Badan Usaha Milik Desa. Sehainganya memerlukan peningkatan keahlian dan keterampilan guna mengurus dan mengelola Badan Usaha Milik Desa tersebut, dan

diperlukan juga Ukuran Efektivitas untuk mengukur sejauh mana pengelolaan badan usaha Milik Desa untuk mewujudkan program pemberdayaan masyarakat.

Sebagai mana yang di jelaskan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) maka di perlukan beberapa indikator ukuran Efektivitas antara lain sebagai berikut:

1. Kepuasan kerja, yaitu perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, ia akan merasa puas dengan kesesuaian antara kemampuan, dan harapan terhadap pekerjaannya.
2. Produktivitas, yaitu mereflesikan hubungan antara input dan output
3. Efeisiensi, merupakan perbandingan beberapa kriteria prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan hasil yang telah di capai.
4. Kemampuan beradaptasi, kemampuan beradaptasi dalam situasi ini merujuk pada kemampuan manajemen untuk merasakan perubahan dalam lingkungan dan perubahan yang ada pada organisasi sendiri.
5. Pengembangan, yaitu untuk mengukur kesengupan organisasi meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi tuntutan lingkungan. Gibson dalam Mukhtar, (2016:30-31)

Dalam Hasil penelitian yang telah di temukan oleh peneliti di lapangan, dengan cara melakukan observasi langsung serta wawancara kepada informan yang telah di tentukan sebelumnya, maka peneliti menemukan hasil penelitian di lapangan dengan pembahsan yang di uraikan secara singkat, padat dan jelas.

Terkait dengan hal itu, berikut beberapa nama-nama informan yang olehnya akan di bahas oleh peneliti lebih lanjut dalam proses wawancara terkait Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Program Pemberdayaan Masyarakat:

Tabel 6 informan

NO	NAMA	INISIAL	JABATAN/STATUS
1	SUHARTO DJUBAIR ENTE	SE	KEPALA DESA
2	ILHAM KADULLAH	IK	KETUA BPD
3	OPAN ENTE S.IP	OE	KETUA BUMDES
4	ERWATY KOI S.SI	EK	SEKERTARIS BUMDES
5	ARTO ENTE	AE	TOKOH MASYARAKAT
6	EUS DAUD	ED	TOKOH MASYARAKAT

Berikut hasil penelitian melalui wawancara dengan informan dan pengamatan secara interpretasi:

A. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

1. Kepuasan kerja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai kepuasan kerja, di peroleh hasil wawancara yaitu sebagai Berikut:

Informan SE sebagai kepala Desa Bakida ketika ditanyakan tentang kepuasan kerja, beliau menjelaskan bahwa:

“Pertanyaan ini sedikit menarik yang di tunjukan kepada saya selaku Sangadi (Kepala Desa) kalau bicara kepuasan kerja Badan Usaha Milik Desa belum terlalu optimal karna pada dasarnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Bakida ini masih perlu gagasan dan pengembangan dari setiap pengurus untuk menjalankan usaha yang mampu meningkatkan pemberdayaan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.” (Hasil wawancara selasa 05 Januari 2021)

Hal yang sama pula dikatakan oleh informan IK sebagai ketua BPD Desa Bakida tentang kepusan kerja, beliau mengatakan bahwa:

“Dari sudut pandang BPD melihat bahwa di dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhitung sejak tahun 2018 hingga saat ini dan sudah sampai dua tahun lebih belum terlalu signifikan terkait dengan kepuasan kerja yang dilakukan oleh kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan di tandai tingkat Sumber Daya Manusianya yang Mininm akan kemampuan dalam mengelola, Sehingga Berefek Pada Kepuasan Kerja Itu Sendiri yang Kurang Baik.”(Hasil wawancara rabu 06 januari 2021)

Berbeda lagi dengan informan OE sebagai Ketua BUMDes Desa Bakida, ketika ditanyakan mengenai kepuasan kerja, beliau menerangkan bahwa:

“Saat ini kami sebagai pengurus Badan Usaha Milik Desa Menyampaikan bahwa kepuasan kerja dalam mengelola BUMDes, kami sudah jalankan dengan baik dan sesuai dengan mekanisme dari Badan Usaha Milik Desa itu sendiri, dengan di tandai usaha yang kami jalankan yaitu usaha simpan pinjam kepada masyarakat di Desa Bakida namun ada beberapa hambatan yang kami hadapi dengan usaha ini tapi kami mampu menjalankannya dengan baik.”(Hasil wawancara jum’at 08 januari 2021)

Demikian pula informan EK sebagai Sekertaris BUMDes Desa Bakida, memberikan keterangan tentang kepuasan kerja yaitu:

“Di dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida saya sebagai Sekertaris BUMDes Menilai kepuasan kerja dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa, telah di jalankan sepenuhnya dengan adanya pengurus yang saling bersinergi satu sama lain dalam menjalankan usaha. hanya saja, masih perlu bimbingan dan pelatihan dari Sangadi (Kepala Desa) untuk lebih mendorong Badan Usaha Milik Desa ini, agar lebih berperan dan meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Bakida.” (Hasil wawancara sabtu 09 januari 2021)

Mengenai kepuasan kerja informan AE sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“kalau untuk kepuasan kerja kami sebagai masyarakat melihat Badan Usaha Milik Desa ini belum terlalu nampak di masyarakat karna, sejauh ini belum terrealisasi dengan baik. (Hasil wawancara senin 11 januari 2021)

Informan ED sebagai tokoh masyarakat juga mengatakan hal yang sama mengenai kepuasan kerja yaitu:

“Terkait puas atau tidanya atas kinerja Pengurus BUMDes tergantung dari masing-masing individu dalam menilai, intinya kinerja pengurus BUMDes secara umum masih perlu ditingkatkan hal ini mengingat sumber daya yang ada harus diakui belum memadai, sehingga kedepan butuh penguatan kelembagaan dengan terus meningkatkan kapasitas pengurus melalui pelatihan dan atau diklat serta bimtek yang nantinya oleh pemerintah Desa maupun Kabupaten dapat difasilitasi dengan alokasi anggaran.” (Hasil wawancara selasa 12 januari 2021)

Dari enam orang informan dalam hasil wawancara, Kepala Desa, ketua BPD dan dua tokoh Masyarakat belum merasa puas dalam pengelolaan BUMDes karena, hanya memiliki satu program kerja saja. Sedangkan dua pengurus BUMDes sudah merasa puas namun hal ini masih perlu lebih di tingkatkan agar bisa Merasakan kepuasan bersama dan sesuai harapan.

2. Produktivitas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai produktivitas, diperoleh hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Informan SE sebagai Kepala Desa Bakida, ketika ditanyakan tentang produktivitas dari pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami sebagai Pemerintah Desa Bakida Melihat Untuk Produktivitas adalah melahirkan ide dan gagasan yang baru untuk Badan Usaha Milik Desa. Tapi sejauh ini hal itu belum nampak dan belum dapat di jalankan sehingganya berefek pada pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang sampai saat ini belum terlihat di tengah-tengah masyarakat Desa Bakida. Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida hanya pada usaha simpan pinjam tanpa melihat potensi apa yang harus di kembangkan untuk mendorong perekonomian, jadi hal itu membuat stagnan dan belum terlalu produktif.” (Hasil wawancara selasa 05 januari 2021)

Informan IK sebagai ketua BPD Desa Bakida, juga menjelaskan tentang produktivitas dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa bahwa:

“Saat ini kami memandang khususnya BPD terhadap produktivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) itu masih kurang dan belum maksimal dengan melihat kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) saat ini yang belum menciptakan gebrakan atau inovasi yang baru, yang mampu meningkatkan perekonomian Desa. Semisal mengali potensi apa yang dimiliki oleh Desa Bakida untuk dikembangkan. Hal ini belum terjadi dalam kepengurusan BUMDes itu sendiri, sehingganya saya dapat katakan kepengurusan Badan Usaha Milik Desa sangat miskin dalam hal gagasan. (Sumber : Hasil wawancara Rabu 06 Januari 2021)

Berbeda lagi dengan informan OE sebagai ketua BUMDes Desa Bakida, ketika ditanyakan tentang produktivitas dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, beliau menjawab bahwa:

“berbicara mengenai produktivitas Badan Usaha Milik Desa saya kira ini berbicara masalah kebutuhan, Saya sebagai pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam hal ini sebagai ketua. Dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa ini, sudah Merasa bisa membantu masyarakat Desa Bakida melalui Usaha yang ada yaitu simpan pinjam. Jadi saya kira produktivitas dari Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida ini sudah berjalan dengan baik dan sudah optimal.” (Hasil wawancara Jumat 08 Januari 2021)

Mengenai Produktivitas dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa informan EK sebagai Sekretaris BUMDes, mengatakan hal yang berbeda dengan informan OE, bahwa:

“sejauh ini Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida Belum Produktif, karena semenjak pembentukan kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), saya selaku sekretaris belum terlalu fokus dalam mengelola BUMDes di karenakan saya memiliki kesibukan lain yang agak sulit membagi waktu.” (Hasil wawancara Sabtu 09 Januari 2021)

Informan AE sebagai tokoh masyarakat, memberikan jawaban terkait dengan produktivitas yaitu:

“saya kira dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Telah Produktif di jalankan, karna melihat adanya usaha yang di kembangkan oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) itu sendiri.”(Hasil wawancara senin 11 januari 2021)

Berbeda lagi dengan informan ED sebagai tokoh masyarakat, beliau menjelaskan produktivitas dalam Pengelolaan BUMDes yaitu:

”Terkait dengan produktifnya pengelolaan BUMDes di Desa Bakida untuk saat ini belum maksimal namun bukan berarti tidak produktif, hanya saja kondisi saat ini BUMDes belum sepenuhnya ditopang oleh penyertaan modal dari desa, saya meyakini jika pemerintah desa dapat mengalokasikan penyertaan modal untuk BUMDes bisa dipastikan kedepan BUMDes Bakida akan lebih produktif dan mampu menjadi salah satu Badan Usaha yang mampu menggerakkan perekonomian rakyat yang ada di desa.”(Hasil wawancara selasa 12 januari 2021).

Hasil wawancara mengenai Produktivitas, Ketua BUMDes dan salah satu Tokoh masyarakat mengatakan bahwa BUMDes ini sudah Produktif dalam hal pengelolaan. Sedangkan empat orang informan lainnya mengatakan BUMDes tersebut belum produktif di karenakan masih kurangnya sumberdaya manusia dalam mengelola sumber daya yang seharusnya bisa di manfaatkan untuk bisa mencapai hasil yang optimal.

3. Efisiensi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai Efisiensi, di peroleh hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Informan SE sebagai Kepala Desa Bakida, ketika ditanyakan tentang Efisiensi Badan Usaha Milik Desa, beliau menerangkan bahwa:

”Saat ini kami dari pemerintah Desa Bakida memandang bahwa untuk soal pengelolaan Badan Usaha Milik Desa khususnya Efisiensi itu sudah di jalankan oleh pengurus BUMDes akan tetapi masih perlu lagi bimbingan dan pelatihan – pelatihan dari pemerintah kabupaten untuk soal mengembangkan Badan Usaha Milik Desa agar lebih kedepan lebih terarah dan terstruktur dalam melakukan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa sehingganya berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat Desa.”(Hasil wawancara selasa 05 januari 2021)

Demikian informan IK sebagai Ketua BPD Desa Bakida, ketika di tanyakan Efisiensi dari Badan Usaha Milik Desa, beliau menjawab bahwa:

“Dalam hal ini kami sebagai BPD, melihat bahwa kalau soal pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Bakida ini belum Terlalu Efisien dengan ditandai keperngurusan yang belum terrealisasi dengan baik.”(Hasil wawancara rabu 06 januari 2021)

Informan OE sebagai ketua BUMDes Desa Bakida, menjelaskan Efisiensi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, yaitu:

”Saya Kira kalau persoalan efisiensi dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), melihat dari kepengurusan sejak awal di bentuk masih belum terlalu efisien, ini di nilai dari tingkat keaktifan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang hanya aktif pada awal pembentukan BUMDes dengan seiring berjalanya waktu pengurus tidak lagi menjalankan tugas dengan baik, di karenakan telah memiliki pekerjaan lain. (Hasil wawancara jum’at 08 januari 2021)

Berbeda lagi dengan informan EK sebagai Sekertaris BUMDes, yang menerangkan Efisiensi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, bahwa:

“Saat ini kalau dari segi efisiensi dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Bakida, baik dari ruang lingkup internal dan eksternal kepengurusan BUMDes masih belum efisien dalam melakukan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini. Karna kurangnya inovasi dan gagasan yang

seharusnya di lakukan oleh kepengurusan BUMDes itu sendiri. Sehingga Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida belum sesuai target dan capaian untuk mendorong perekonomian masyarakat di Desa Bakida.”(Hasil wawancara sabtu 09 januari 2021)

Kemudian informan AE sebagai tokoh masyarakat, memberikan penjelasan ketika ditanyakan mengenai Efisiensi dalam pengelolaan BUMDes yaitu:

“Dari sudut pandang kami sebagai masyarakat melih sejauh ini efisiensi dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini sebenarnya telah efisien dan dengan usaha yang di jalankan oleh pengurus bumdes pada awalnya.”(Hasil wawancara senin 11 januari 2018)

Informan ED sebagai tokoh masyarakat, memberikan jawaban yang berbeda lagi ketika di tanyakan mengenai Efisiensi dalam pengelolaan BUMDes :

“Ukuran efisiensi dari kepengurusan BUMDes sangat tergantung dengan kegiatan atau program yang dilakukan, saat ini upaya untuk menggali potensi yang ada harus ditopang oleh seberapa besar modal penyertaan yang dianggarkan oleh desa, untuk menghadirkan efisiensi atas kinerja dan program yang akan dilaksanakan tergantung kemauan dan kemampuan keuangan desa dalam upaya memberikan penyertaan modal.”(Hasil wawancara selasa 12 januari 2021).

Mengenai efisiensi dalam pengelolaan BUMDes dari enam orang informan dalam hasil wawancara, kepala Desa dan salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa dalam BUMDes ini pengelolaannya sudah efisien. Sedangkan empat informan mengatakan ini belum efisien, karena masih kurangnya kemampuan dari pengurus.

4. Kemampuan Beradaptasi

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai kemampuan beradaptasi, diperoleh hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Informan SE sebagai kepala Desa Bakida, ketika di tanyakan tentang kemampuan beradaptasi dari Badan Usaha Milik Desa, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya kira, kalau untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat ini telah di jalankan oleh kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini di nilai dari mampunya pengurus Bumdes menyesuaikan diri dan kehidupan baik dari lingkungan Pemerintah Desa, kepala-kepala wilayah (kepala dusun) dan masyarakat.”(Hasil wawancara selasa 05 januari 2021)

Informan IK sebagai ketua BPD Desa Bakida, juga menjelaskan tentang kemampuan beradaptasi yaitu:

“Dari sudut pandang BPD melihat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini yang ada di Desa Bakida sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, sebagaimana dengan awal pembentukan BUMDes ini mereka membentuk usaha untuk masyarakat. Dan hal ini saya kira mampu menampung kepentingan orang banyak.”(Hasil wawancara rabu 06 januari 2021)

Hal yang sama pula dikatakan oleh informan OE sebagai ketua BUMDes, tentang kemampuan beradaptasi bahwa:

”Didalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) khususnya untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, ini telah di laksanakan oleh setiap pengurus dan saya juga selalu mengingatkan kepada anggota saya untuk selalu melakukan adaptasi di lingkungan masyarakat yaitu harus mampu menyesuaikan diri baik di kalangan pemerintah desa maupun masyarakat dan BPD.”(Hasil wawancara jum’at 08 januari 2021)

Demikian pula informan EK sebagai sekertaris BUMDes, mengatakan tentang kemampuan beradaptasi yaitu:

”Ya, pengurus Badan usaha Milik Desa (BUMDES) telah mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat. Dengan selalu mendukung dan memberikan motivasi ketika kami menjalankan usaha yang ada di Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida.” (Hasil wawancara sabtu 09 Januari 2021)

Informan AR sebagai tokoh masyarakat, Juga menjelaskan tentang kemampuan beradaptasi dari BUMDes bahwa:

”Kalau pandangan saya sebagai masyarakat untuk Badan Usaha Milik Desa dalam hal Beradaptasi di lingkungan masyarakat telah di lakukan dengan di lihat ketika menjalankan usaha yang dibuat oleh BUMDes kami sebagai masyarakat selalu turut aktif dan mendukung program dari Badan Usaha Milik Desa.”(Hasil wawancara senin 11 januari 2021)

Demikian pula yang dikatakan informan ED sebagai tokoh masyarakat tentang kemampuan beradaptasi dari BUMDes yaitu:

“Menyangkut adaptasi pengurus dengan masyarakat itu dapat dipastikan berjalan dengan baik, sebab semua pengurus BUMDes adalah masyarakat lokal desa yang kesemuanya lahir serta berdomisili di Desa Bakida, hal ini dapat dilihat dari dukungan masyarakat atas pendirian BUMDes dan pola komunikasi yang dilakukan pengurus terhadap sosialisasi rencana program yang akan dijalankan oleh BUMDes.”(Hasil wawancara Selasa 12 Januari 2021).

Dari hasil wawancara kemampuan beradaptasi ini sudah sangat baik, enam orang informan mengatakan bahwa BUMDes sudah mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat dan pemerintah secara keseluruhan.

5. Pengembangan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai pengembangan dari Badan Usaha Milik Desa, diperoleh hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Informan SE sebagai kepala Desa Bakida, ketika ditanyakan mengenai Pengembangan, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sebagai Pemerintah Desa Bakida, untuk masalah pengembangan yang telah ada dalam program Badan Usaha Milik Desa ini, dalam hal ini usaha yang belum berkembang dengan cukup baik di karenakan banyak dari pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sudah tidak lagi menjalankan tanggung jawabnya. Ini menjadi persoalan bahwa pengembangan dari BUMDes ini belum bisa meningkatkan kapasitasnya sebagai Badan Usaha yang mampu meminimalisir perekonomian masyarakat desa bakida.”(Hasil wawancara selasa 05 januari 2021)

Hal yang sama pula informan IK sebagai ketua BPD, mengemukakan tentang pengembangan yaitu:

“Saya kira dalam hal Pengembangan yang jelas Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida Pengembanganya masih sangat kurang dan masih butuh gagasan dan kreatifitas dari pengurus itu sendiri. Kami dari BPD dengan Pemerintah Desa Bakida dalam hal ini kami untuk kedepannya akan mengagas kembali dan membentuk kepengurusan yang baru agar pengembangan Badan Usaha Milik Desa kedepan lebih terarah.” (Hasil wawancara rabu 06 januari 2021)

Informan OE sebagai ketua BUMDes, ketika ditanyakan tentang pengembangan, beliau menjelaskan bahwa:

“Terkait dengan Pengembangan saya kira memang Badan Usaha Milik Desa ini belum Berkembang dengan baik, hal ini di tandai dengan sejauh mana kemampuan dari kami pengurus untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang ada, tapi melihat hari ini kami pengurus sudah tidk lagi menjalankan apa yang telah di amanatkan oleh Pemerintah Desa Bakida. (Sumber : Hasil wawancara jum’at 08 januari 2021)

Demikian juga informan EK sebagai sekretaris BUMDes, ketika ditanyakan tentang pengembangan, beliau menjelaskan:

“Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida sejauh ini saya melihat belum ada perkembangan sejak awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan di tandai usaha yang hanya itu saja dan saya pun selaku penngurus sudah memiliki kesibukan lain yang sampai dengan hari ini belum bisa ikut mengembangkan Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida.”(Hasil wawancara sabtu 09 januari 2021)

Informan AE sebagai tokoh masyarakat, ketika ditanyakan mengenai pengembangan dalam pengelolaan BUMDes, beliau menerangkan bahwa:

“Dari kami masyarakat sejauh ini melihat bahwa pengembangan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida ini belum terlalu maksimal dari segi kepengurusan dan juga usaha yang ada belum dapat mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan ini berdampak pada pemberdayaan masyarakat.”(Hasil wawancara senin 11 januari 2021).

Infoeman ED sebagai tokoh Masyarakat, juga mengatakan Pengembagna dalam Badan Usaha Milik Desa bahwa:

“Pengembangan BUMDes saat ini terus dilakukan, baik dari sisi strukturan maupun permodalan, kedepan jika BUMDes diharpakn berkembang maka solusinya adalah kepengurusan terus bersinergi dengan pemerintah desa dan terus mematangkan program kegiatan yang selanjutnya diberikan keyakinan kepada pemerintah desa atas program-program yang ada jika diberikan penyertaan modal akan mampu mendongkat perekonomian lokal desa, dengan harapan bahwa BUMDes akan menjadi salah satu icon pertumbuhan ekonomi desa, dengan kondisi saat ini yang lagi dilanda pandemi covid 19 kondisi ekonomi desa sangat terpuruk, sehingga dengan hadirnya dan atau dikembangkannya BUMDes dapat minimal memulihkan perekonomian yang ada di desa.” (Hasil wawancara selasa 12 januari 2021).

Dari hasil wawancara pengembangan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa bakida ini belum berkembang dengan baik. Enam orang informan mengatakan bahwa pengembangannya yang belum bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh penulis saat melakukan observasi dan wawancara secara langsung di tempat penelitian. Dari keseluruhan hasil dan pembahasan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa untuk melihat efektivitas Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida ini belum Efektif. Hal ini dapat dilihat dari lima indikator efektivitas yang dipakai yaitu: (1) kepuasan kerja, (2) produktivitas, (3) efisiensi, (4) kemampuan beradaptasi dan (5) pengembangan. Dari ke lima indikator tersebut menunjukkan bahwa BUMDes tersebut belum Efektif.

4.3 Pembahasan

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah menjawab masalah penelitian bagaimana efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat di Desa bakida kecamatan helumo kabupaten bolaang mongondow selatan. Pengamatan terhadap objek atau variabel penelitian tersebut menggunakan indikator-indikator : Kepuasan kerja, Produktivitas, Efisiensi, Kemampuan beradaptasi dan Pengembangan.

1. Kepuasan Kerja

Dalam penelitian ini, yang dijelaskan Gibson dalam Mukhtar, (2016:30-31) mengenai indikator Efektivitas yaitu kepuasan kerja, yaitu perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, ia akan merasa puas dengan kesesuaian antara kemampuan dan harapan terhadap pekerjaannya. Dari hasil wawancara di atas tentang bagaimana kepuasan kerja dalam mengelola badan usaha milik Desa di Desa bakida. Peneliti melihat pengurus Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida hanya memandang bahwa

dalam kepuasan kerja hanya di lihat dari satu sisi program kerja yaitu usaha simpan pinjam dan keaktifan pengurus dalam mengelola BUMDes.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepuasan kerja dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida masih perlu di tingkatkan. Karena BUMDes bukan hanya di lihat dari satu sisi program kerja saja dan keaktifan dari pengurus BUMDes, namun masih perlu tambahan program kerja berupa usaha unit sewa yang bisa memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang di butuhkan, misalnya penyewaan mesin jahit dan keperluan pertanian untuk meningkatkan pendapatan desa, sehingganya mampu merasa puas dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa.

2. Produktivitas

Dari hasil wawancara di atas yaitu bagaimana Produktivitas dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida, peneliti melihat bahwa produktivitas dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa ini belum maksimal atau bisa di katakan belum produktif, karena dalam hal ini produktivitas menurut Gibson dalam bukunya Mukhtar (2016:30-31) mengatakan bahwa Produktivitas yaitu mereflesikan hubungan antara input dan output.

Ini merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumberdaya diatur dan dimanfaatkann untuk mencapai hasil yang optimal. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Produktivitas dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida belum Produktif dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Oleh karena itu, sehingganya butuh perekrutan anggota BUMDES agar memiliki Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa itu sendiri.

3. Efisiensi

Efisiensi dalam penelitian ini, yang di jelaskan oleh Gibson dalam Mukhtar (2016:30-31) yang merupakan indikator dari efektivitas yaitu merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan hasil yang telah dicapai. Dari hasil wawancara di atas tentang Efisiensi, Peneliti melihat bahwa untuk bagaimana Efisiensi dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida, ini masih butuh kegiatan atau program yang harus di tingkatkan untuk bisa membandingkan sejauh mana kemampuan dari pengurus yang mengelola BUMDES untuk mencapai tujuan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida belum efisien, dengan melihat masih kurangnya kemaun dan kemampuan dari pengurus dalam mengelola BUMDES untuk meningkatkan taraf perekonomian Desa. Sehingga masih perlu lagi bimbingan dan kerja sama antara pemerintah Desa Bakida dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa

4. Kemampuan Beradaptasi

Untuk Kemampuan beradaptasi dalam hal ini merujuk pada kemampuan manajemen untuk merasakan perubahan dalam lingkungan dan perubahan yang ada pada organisasi sendiri. Gibson dalam Mukhtar (2016:30-31).

Dari hasil wawancara di atas, yakni mengenai kemampuan beradaptasi. apakah Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida telah Beradaptasi di lingkungan masyarakat, peneliti melihat bahwa kalau untuk Badan Usaha Milik Desa dan kepengurusannya dalam hal ini sudah berjalan dengan baik.

Dengan di tandai mempunyai pengurus dari Badan Usaha Milik Desa ini beradaptasi secara keseluruhan kepada masyarakat dan pemerintah desa.

Dapat di simpulkan bahwa untuk kemampuan beradaptasinya BUMDes di lingkungan masyarakat Desa Bakida. Telah mampu beradaptasi dengan baik dengan melihat bagaimana pengurusnya bekerja sama dengan masyarakat desa.

5. Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini seperti yang telah di katakan oleh Gibson dalam Mukhtar (2016:30-31) bahwa pengembangan yaitu untuk mengukur kesanggupan ornganisasi meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi tuntutan lingkungan.

Dari hasil wawancara di atas mengenai bagaimana pengembangan dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida. Dalam hal ini untuk mengelola Badan Usaha Milik Desa pengembangan itu memang sangatlah pernting. Peneliti melihat bahwa pengembangan dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa ini Belum terlalu maksimal dan belum ada perkembangan.

Peneliti dapat simpulkan bahwa untuk masalah pengembangan saat ini masih belum berkembang dengan cukup baik. Karena pengembangan bukan hanya melihat bagaimana itu sudah di jalankan, namun pengembangan yaitu mengukur kemampuan dari organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya. Maka dengan itu pula Badan Usaha Milik Desa Bisa dikatan Berkembang. Namun hal ini masih belum di jalankan oleh kepengurusan BUMDES sehingganya bisa berdampak pada Badan Usaha Milik Desa itu Seniri yang belum mampu menaikkan kapasitasnya untuk menghadapi tuntun lingkungan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu dengan dilihat dari lima indikator yang menjadi ukuran dalam penelitian ini. Berupa kepuasan kerja, produktivitas, efisiensi, kemampuan beradaptasi, dan pengembangan.

- 5.1.1 Ditinjau dari indikator kepuasan kerja, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bakida masih kurang merasa Puas dan masih perlu lagi di tingkatkan.
- 5.1.2 Ditinjau dari indikator Produktivitas, dalam pengelolaan BUMDes belum produktif dan masih membutuhkan sumberdaya manusia untuk mengelolaa badan usaha milik desa.
- 5.1.3 Ditinjau dari indikator Efisiensi, efisiensi dalam pengelolaan BUMDes ini belum efisien dan masih butuh kegiatan atau program kerja yang harus di tingkatkan.
- 5.1.4 Ditinjau dari indikator kemampuan beradaptasi, kemampuan beradaptasi Badan Usaha Milik Desa Bakida sudah tergolong baik.
- 5.1.5 Ditinjau dari indikator Pengembangan, pengembangan dalam pengelolaan BUMDes sejauh ini belum ada perkembangan dan masih butuh pengrevitalisasian kepengurusan baru.

Dari klasifikasi di atas menunjukkan bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida belum Efektif. Dengan ditandai pengurus yang Sumber Daya Manusianya kurang memiliki keahlian di tambah dengan sudah tidak lagi menjalankan aktifitasnya sebagai pengurus BUMDes, di karenakan sebagian dari pengurus BUMDes beralih sebagai pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Sehingga, ini sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat Desa Bakida. Hal ini bisa juga dikatakan belum mampu dalam mewujudkan program Pemberdayaan Masyarakat itu sendiri baik kerja maupun jaminan kemudahan untuk masyarakat Desa Bakida.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis dalam hal ini memiliki saran terhadap Efektivitas Pengeloalaan Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Program Pemberdayaan Masyarakat terutama kepada Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes dan Masyarakat Desa Bakida Kec. Helumo Kab. Bolaang Mongondow Selatan. Diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Pemerintah Desa Bakida,dalam hal ini semestinya kembali melakukan pengrekrutan pengurus BUMDes di Desa Bakida yang memiliki sumber daya manusia dengan memiliki keahlian dan keterampilan serta life skill dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa itu sendiri dan Pemerintah Desa terus mengawasi proses Perjalan BUMDes.

5.2.2 Pengurus BUMDes Desa ~~Bakida~~, dalam hal ini seharusnya memiliki rasa tanggung jawab sebagai pengurus BUMDes yang sudah di amanatkan oleh Pemerintah Desa. Sebagaimana mampu dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa

5.2.3 Dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa sebaiknya pengurus dalam hal ini Masyarakat harus mempunyai komitmen terhadap Organisasi serta memiliki integritas sehingganya dalam kepengurusan mempunyai sumber daya manusia yang mampu serta kompeten dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, 2003. *Pengertian efektivitas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aditya Bagus Pratama, 2012, *kamus lengkap bahasa indonesia*. Surabaya: Pustaka Media.
- Arif Rohman, 2009. *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Laksabang Media Tama.
- Antonius, Atosakhi, Gea dkk, 2003. *Chlaracter Building II relasi dengan sesama*. Jakarta: Gramedia
- Bawano, setyadi. 2019. *Panduan penggunaan dan pengelolaan dana desa*. Jakarta: Grasindo
- Departemen Pendidikan Nasional, 2021. *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, 2009. *Pengantar manajemen*. Jakarta kencana perdana media group
- Edy Sutrisno, 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta Prenada Media Group
- Gibson, Ivancevich, donelly. 1997. *Organisasi dan manajemen, perilaku struktur proses*. Jakarta: Erlangga
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar ilmu antropologi edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lexy.J Moleong, 2005. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mukhtar, 2016. *Efektivitas Pimpinan: kepemimpinan Transformasi dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiono, 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta..
- Tangklisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen publik*. Jakarta: PT Gramedia Sarana Indonesia.

Wibowo, 2016. *Manajemen kinerja edisi kelima*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Undang-Undang

Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes

Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005

UUD Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang desa

Peraturan menteri dalam Negri (Pemendagri) Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

DAFTAR PERTANYAAN

A. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

1. Kepuasan kerja

Bagaimana kepuasan kerja dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

2. Produktivitas

Bagaimana produktivitas dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Selatan?

3. Efisiensi

Bagaimana Efisiensi dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

4. Kemampuan Beradaptasi

Apakah Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan telah mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat maupun Pemerintah Desa?

5. Pengembangan

Bagaimana pengembangan dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

B. Program Pemberdayaan Masyarakat

6. Mewujudkan Program Pemberdayaan Masyarakat

Apakah Badan Usaha Milik Desa telah mewujudkan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow selatan?

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Suharto Ente
(Kepala Desa Bakida)



Wawancara dengan Bapak Ilham Kadullah
(Ketua BPD Desa Bakida)



Wawancara dengan Bapak Opan Ente S.IP
(Ketua BUMDes Desa Bakida)



Wawancara dengan ibu Ernawati koi S.SI
(sekertaris BUMDes Desa Bakida)



Wawancara dengan Bapak Arto Ente
(Tokoh Masyarakat)



Wawancara dengan Bapak Eus Daud
(Tokoh Masyarakat)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raulen Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2350/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Bakida

di,-

Kab. Bolaang Mongondow Selatan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nuraini Koi

NIM : S2117077

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Lokasi Penelitian : Desa Bakida, Kec. Helumo, Kab. Bolaang Mongondow Selatan

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK
DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 23 September 2020

Ketua,

Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

KECAMATAN HELUMO

DESA BAKIDA

Alamat: Jln Trans Sulawesi Lintas Selatan Desa Bakida Kode Pos 95774

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 141 / 2001.06.11 /01 /1 / 2021

Sehubungan dengan surat rekomendasi nomor 2350/PIP/ LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2020 perihal izin mengadakan Penelitian, maka dengan ini kami Pemerintah Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menerangkan kepada:

Nama	: NURAINI KOI
Nim	: S2117077
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas	: Ichsan Gorontalo

Bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, guna melengkapi data pada pengurusan Skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BAKIDA KECAMATAN HELUMO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Bakida, 05 Januari 2021

Kepala Desa


SUHARTO/DJUBAIR ENTE



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0007/UNISAN-G/S-BP/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : NURAINI KOI
NIM : S2117077
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK
DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi kasus: di
Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 22%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 Februari 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

ABSTRACT

NURAINI KOI. S2117077. THE EFFECTIVENESS OF VILLAGE OWNED ENTERPRISES IN ACTUALIZING THE COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM AT BAKIDA, HELEMO SUBDISTRICT, SOUTH BOLAANG MONGONDOW DISTRICT

This research has the purpose of finding out the effectiveness of village-owned enterprises in actualizing the community empowerment program at Bakida, Helemo Subdistrict, South Bolaang Mongondow District. The research method implements a descriptive-qualitative approach. The data collection uses interviews addressed to informants previously determined and supported with data obtained through library study on some research-core-related literature. The research finding signifies that the effectiveness of village owned-enterprises has not effectively worked in actualizing the community empowerment program at Bakida, Helemo Subdistrict, South Bolaang Mongondow District. It is indicated by the lack of skills performed by human resources of management, and the management of village owned-enterprises is no longer operating its activities. The major factor of the situation is due to the management of village owned-enterprises which transferred into the management of Village Consultative Body. The management transfer has a strong impact on economics and is unable to actualize the community empowerment program at Bakida.

Keywords: effectiveness, management, village owned-enterprises, community empowerment



ABSTRAK

NURAINI KOL NIM S2117077. EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BAKIDA KECAMATAN HELUMO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Alat pengumpul data dengan menggunakan wawancara langsung kepada informan yang telah ditentukan dan didukung dengan data yang diperoleh dari hasil penelaan kepustakaan atau penelaan terhadap berbagai literatur atau bahan yang berkaitan dengan masalah dalam hal materi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bakida Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum dapat di jalankan dengan efektif. Hal itu ditandai dengan kondisi pengurus yang sumber daya manusianya kurang memiliki keahlian ditambah dengan sudah tidak lagi menjalankan aktifitasnya sebagai pengurus BUMDes, Hal itu disebabkan oleh sebagian dari pengurus BUMDes beralih sebagai pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Oleh karena itu, ini sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat dan belum mampu dalam mewujudkan program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bakida.

Kata kunci: efektivitas, pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa, pemberdayaan masyarakat



24/02/2021 S2117077_NURAINI KOL_EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA 2021.docx - S2117077

turnitin

S2117077_NURAINI KOL_EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA 2021.docx
Feb 8, 2021
12085 words / 76810 characters

S2117077

S2117077_NURAINI KOL_EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN ...

Sources Overview

22%
OVERALL SIMILARITY

Rank	Source	Similarity
1	malikhawil.blogspot.com INTERNET	2%
2	repository.ub.ac.id INTERNET	2%
3	repository.ung.ac.id INTERNET	1%
4	stadlangit1.blogspot.com INTERNET	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	1%
6	www.scribd.com INTERNET	1%
7	media.neliti.com INTERNET	<1%
8	bundes.id INTERNET	<1%
9	repository.uinbanten.ac.id INTERNET	<1%
10	repository.ump.ac.id INTERNET	<1%
11	www.metarum.bpk.go.id INTERNET	<1%
12	eprints.uny.ac.id INTERNET	<1%
13	digilib.uinsgd.ac.id INTERNET	<1%
14	eprints.unm.ac.id INTERNET	<1%
15	minangpreneur.com INTERNET	<1%
16	core.ac.uk INTERNET	<1%

<https://libguides.comcast.net/turnitin.com/turnitin-technology-and-2021-01-04/turnitin-faq>

RIWAYAT HIDUP**A. Data Pribadi**

Nama lengkap : Nuraini Koi

Nama Pangilan : Iin

Nim : S2117077

Tempat, tanggal lahir : Bakida 03 juni 1999

Angkatan : 2017

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

**Nama Orang Tua**

- Ayah : Festi Koi

- Ibu : Arni Pabela

Saudara

Adik : - Moh Aan Koi

- Fahriel Koi

- Radib Koi